

Peningkatan Keterampilan Fotografi Dasar dan Produk Melalui Pelatihan dan Pameran Karya Bagi Siswa Multimedia SMKS Kristen Anak Panah Nabire

Oleh :

Immanuel Candra Irawan^{1)*}, Marco Yeri Maswatu²⁾, Isak Boas Samanui³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pesat Nabire

E-mail : official.immanuel.candra@gmail.com *

Abstrak

SMKS Kristen Anak Panah Nabire memiliki program keahlian Multimedia yang membutuhkan penguatan kompetensi praktik fotografi, khususnya fotografi produk sebagai bekal karir siswa. Analisis situasi menunjukkan bahwa 13 siswa kelas XI Multimedia memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan fotografi yang terstruktur, dengan pemahaman komposisi, *camera angle*, dan fotografi produk yang masih dasar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fotografi dasar dan produk melalui pelatihan intensif, tetapi juga untuk membekali siswa dengan teknik pengambilan gambar profesional untuk kebutuhan industri kreatif. Selain itu, pameran karya fotografi dirancang untuk memotivasi dan membangun kepercayaan diri siswa dalam unjuk kreativitas karya fotografi. Metode pelaksanaan menggabungkan teori dan praktik dalam lima sesi selama April hingga Mei 2025, mencakup komposisi, *camera angle*, dan fotografi produk. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan beragam karya fotografi baik sebagai tugas mingguan maupun karya akhir yang dipamerkan secara internal di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penguatan *link-and-match* antara kurikulum sekolah dan kebutuhan industri kreatif di Nabire, maupun di luar Nabire.

Kata Kunci: Fotografi, Foto Produk, Multimedia

1. Pendahuluan

Fotografi merupakan salah satu bentuk seni pengabdian gambar atau pengambilan gambar dan cahaya (Suparto & Yuliana, 2023). Dalam perkembangannya, fotografi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga menjadi sarana ekspresi kreatif serta alat komunikasi yang kuat di era digital. Kemajuan teknologi kamera telah membuat fotografi semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar.

Teknologi kamera digital yang saat ini ada pada telepon pintar atau *smartphone* sudah sangat maju dengan beragam fitur dan kualitas gambar yang lebih baik (Tamami et al., 2025).

Keterampilan fotografi menjadi semakin penting di era digital (Yulfidya & Saputra, 2024). Penguasaan teknik dasar, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar atau *camera angle*, memiliki peran krusial dalam industri kreatif, terutama di bidang multimedia, periklanan, jurnalistik,

dan konten digital. Di tengah pesatnya pertumbuhan media sosial dan *e-commerce*, kemampuan menghasilkan gambar yang menarik menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan. Misalnya, fotografi produk yang baik dapat menjadi sarana *e-marketing* yang dapat menarik perhatian konsumen atas produk, memberikan nilai jual yang tinggi, meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk, serta meningkatkan daya tarik penjualan (Chandrasarie et al., 2023). Sementara itu, penguasaan teknik komposisi dan *camera angle* mampu memperkuat pesan visual dalam berbagai proyek kreatif. Oleh karena itu, keahlian fotografi tidak hanya membuka peluang karir di masa mendatang tetapi juga menjadi bekal keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi dunia kerja, khususnya industri kreatif (Nurhadian & Kurniawan, 2025).

Menyiapkan tenaga handal di bidang fotografi memerlukan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik secara seimbang. Pelatihan intensif dengan metode langsung seperti demonstrasi, praktik langsung dan umpan balik evaluatif dapat mempercepat pemahaman teknis sekaligus mengasah kepekaan artistik. Selain itu, pameran karya sebagai bagian dari proses pembelajaran memberikan pengalaman nyata dalam

mempresentasikan hasil kerja kepada publik, sehingga siswa tidak hanya terlatih secara teknis tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan portofolio mereka.

SMK sebagai institusi pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa untuk bekerja pada bidang tertentu agar lulusan SMK lebih cepat terserap di dunia kerja (Pratiwi et al., 2024). SMK yang memiliki jurusan Multimedia perlu mendidik siswa agar dapat menguasai beragam keterampilan multimedia, salah satunya adalah fotografi. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan kebutuhan, sekolah memberikan kesempatan bagi siswa jurusan Multimedia untuk mengembangkan kompetensi praktis yang relevan. Dengan fasilitas dan bimbingan yang memadai, siswa dapat membangun fondasi keahlian yang akan berguna baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia profesional.

SMKS Kristen Anak Panah Nabire merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Provinsi Papua Tengah yang memiliki dua jurusan yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Multimedia. SMKS Kristen Anak Panah Nabire berkomitmen untuk terus berupaya menghasilkan lulusan berkarakter, kompeten, dan berdaya saing tinggi di

dunia kerja, salah satunya dengan mengembangkan kompetensi siswa, khususnya di bidang multimedia (SMKS Kristen Anak Panah TIK Nabire, 2025). Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas XI Multimedia masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknis fotografi, terutama terkait komposisi, *camera angle*, dan fotografi produk. Minimnya perlengkapan dan penguasaan teknik dasar fotografi ini berdampak pada kualitas karya siswa, yang seharusnya menjadi bekal penting dalam dunia kreatif dan industri digital. Selain itu, kurangnya kesempatan praktik langsung serta ruang untuk mengekspresikan karya menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan visual mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi berupa pelatihan intensif fotografi dasar dan fotografi produk bagi siswa kelas XI Multimedia yang terintegrasi dengan mata pelajaran Desain Grafis Percetakan. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan teori dan praktik langsung, mencakup materi komposisi fotografi, sudut pengambilan gambar atau *camera angle*, serta teknik fotografi produk. Pelatihan dijalankan dengan metode *drill* dimana proses pelatihan dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang dengan volume pelatihan meningkat dari hari ke

hari (Nurfiana, 2024). Dengan metode pembelajaran yang aplikatif ini, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menghasilkan karya fotografi yang lebih profesional. Selain itu, kegiatan ini diakhiri dengan pameran karya sebagai wadah apresiasi dan evaluasi hasil belajar.

Pelatihan dasar fotografi dan fotografi produk memiliki peran strategis bagi siswa kelas XI Multimedia di SMKS Kristen Anak Panah Nabire. Keterampilan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi yang relevan di era digital, di mana konten visual menjadi kebutuhan utama. Penguasaan keterampilan fotografi yang baik dapat mendukung pemasaran digital dan meningkatkan peluang siswa dalam dunia kerja, baik sebagai fotografer profesional, *content creator*, maupun wirausaha (Ramadhan et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya seni fotografi melalui pameran fotografi (Zen & Yuningsih, 2021).

Target utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas XI Multimedia dalam fotografi dasar dan produk. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan

kualitas karya fotografi siswa, terselenggaranya pameran sebagai bentuk apresiasi hasil belajar, serta terciptanya portofolio karya yang dapat digunakan untuk pengembangan diri maupun kebutuhan akademik. Dengan capaian ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap pra pelaksanaan yang melibatkan diskusi intensif dengan Kepala Sekolah SMKS Kristen Anak Panah Nabire yaitu Bapak Chrestian Wawoh, S.Kom., M.T., dan Wali Kelas XI Multimedia yaitu Bapak Yanto S. Rerei, S.Or., untuk menyelaraskan materi pelatihan dengan kebutuhan kurikulum sekolah serta kompetensi yang ingin dikembangkan pada siswa. Hasil diskusi menghasilkan kesepakatan mengenai fokus materi fotografi dasar dan fotografi produk, mengingat kedua aspek ini merupakan keterampilan esensial bagi siswa jurusan multimedia. Selain itu, dilakukan persiapan internal bersama tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing untuk menyusun materi pembelajaran dan praktik, menyiapkan peralatan pendukung, serta merancang metode evaluasi yang sesuai dengan target pencapaian

pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *drill* dimana kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi pertemuan yang bertujuan agar siswa mendapatkan pelatihan yang sistematis dan kemampuan siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dilangsungkan dalam lima kali sesi tatap muka selama periode April hingga Mei 2025, dengan setiap sesi mengombinasikan metode teori dan praktik untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Kegiatan melibatkan 13 orang siswa kelas XI Multimedia pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan. Sesi terakhir menjadi puncak kegiatan dengan penilaian akhir dan pameran karya fotografi, di mana siswa menampilkan hasil terbaik mereka untuk dinilai oleh tim penilai, serta diapresiasi oleh segenap guru dan siswa SMKS Kristen Anak Panah Nabire.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra meliputi pendekatan pembelajaran yang aplikatif, di mana setiap materi teori langsung diikuti dengan praktik untuk memastikan keterlibatan aktif siswa. Penggunaan alat yang mudah diakses, seperti kamera *smartphone*, juga menjadi strategi untuk mengatasi keterbatasan peralatan. Selain itu, pameran karya di akhir kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi tetapi juga

memotivasi siswa untuk menghasilkan karya berkualitas sekaligus membangun kepercayaan diri mereka. Dengan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan fotografi siswa, sekaligus memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.

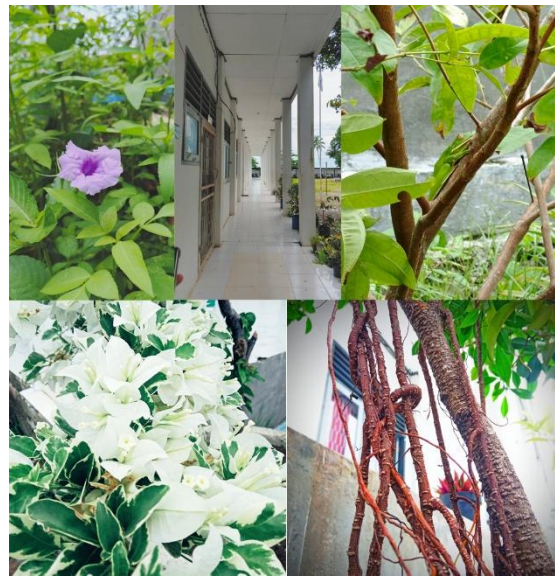
3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMKS Kristen Anak Panah Nabire berhasil dilaksanakan melalui lima sesi tatap muka yang menghasilkan perkembangan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan fotografi siswa. Bentuk kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu pelatihan dan pameran karya.

Pelatihan

Pada sesi ke-1 yang membahas komposisi fotografi, dimana siswa mempelajari berbagai teknik komposisi subyek foto, yang meliputi *rule of thirds* dengan pembagian *grid* pada layar kamera, penempatan subyek pada garis atau titik persilangan, pembagian komposisi ke dalam rasio 6:3, serta pembagian komposisi secara diagonal dan simetris. Melalui pendampingan intensif dan contoh visual langsung, siswa mulai memahami cara menciptakan gambar yang lebih dinamis dan estetik. Hal ini terlihat dari kualitas foto mereka pada sesi praktik, di mana

komposisi lebih terarah dan memiliki titik fokus foto atau *focal point* yang jelas sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Praktik Sesi Ke-1

Sesi ke-2 berfokus pada penguasaan *camera angle*, yaitu *High Angle*, *Low Angle*, *Bird's Eye View*, *Eye Level*, dan *Dutch Angle*. Pemaparan teori diberikan kepada siswa melalui gambar ilustrasi yang memperlihatkan posisi kamera pada setiap jenis *camera angle*. Selain itu, siswa juga mendapatkan penjelasan tentang ciri-ciri dan karakter hasil foto pada masing-masing jenis *camera angle*. Praktik *camera angle* tidak hanya memperkaya perspektif fotografi siswa tetapi juga mendorong kreativitas dalam menangkap momen. Siswa sangat antusias melakukan praktik *camera angle* di dalam area sekolah seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. *Praktik Camera Angle*

Siswa mencoba semua jenis *camera angle*. Hasil praktik siswa dikumpulkan, ditinjau dan dievaluasi bersama untuk memberikan masukan agar siswa dapat menyempurnakan hasil foto secara mandiri. Hasil praktik *camera angle* terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. *Hasil Praktik Sesi Ke-2*

Memasuki sesi ke-3, materi beralih ke fotografi produk, mencakup definisi foto produk; unsur-unsur penting dalam fotografi produk seperti pencahayaan atau *lighting*, detail, ruang tajam atau *depth of field*, serta sudut pengambilan gambar dan komposisi atau *angle and composition*; jenis-jenis foto produk yang meliputi foto dengan latar polos atau *white background shot*, model *lifestyle*, *ghost mannequin*, *detailed shot*, *scale shot*, dan *flat lay*; serta

pengenalan perangkat studio foto produk. Siswa diajak untuk memahami perbedaan antara foto produk komersial dan kreatif, serta teknik dasar pencahayaan menggunakan sumber cahaya alami maupun buatan, sebagaimana terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. *Pemberian Materi Dasar Foto Produk*

Sesi praktik dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimana tantangan utama yang dihadapi adalah pengaturan pencahayaan dan penataan props. Pada sesi ini, produk dan props disediakan oleh instruktur kemudian siswa diarahkan menata produk dan props sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Melalui latihan berulang dan umpan balik, siswa perlahan menguasai teknik sederhana seperti *diffused lighting* dan penggunaan *reflektor* improvisasi. Kegiatan praktik siswa untuk materi foto produk dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. *Praktik Foto Produk Pertemuan Ke-1*

Sesi praktik dilanjutkan ke pertemuan ke-2 untuk mengasah kembali kreativitas siswa dalam menata props dan menerapkan teknik-teknik fotografi yang telah diajarkan. Kegiatan praktik foto produk pada pertemuan ke-2 dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Praktik Foto Produk Pertemuan Ke-2*

Sesi praktik foto produk yang telah dilakukan dalam dua kali pertemuan membuat keterampilan fotografi siswa semakin terasah. Hal ini dibuktikan dengan hasil foto produk yang terlihat lebih profesional menggunakan produk dan props yang disediakan oleh instruktur. Beberapa hasil praktik siswa dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. *Hasil Praktik Foto Produk*

Sesi ke-4 yang merupakan praktik lanjutan fotografi produk, dimana siswa diberikan kebebasan menentukan produk dan props yang dibawa dari rumah masing-masing. Tujuannya adalah untuk menggali sisi kreativitas siswa lebih dalam. Kegiatan fotografi produk diikuti dengan antusias besar, dimana para siswa yang terbagi menjadi enam kelompok membawa beraneka ragam produk dan props yang menarik. Aktivitas pada sesi ke-4 terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. *Praktik Foto Produk Sesi Ke-4*

Siswa memperlihatkan kemajuan yang sangat signifikan, di mana siswa secara mandiri mampu menghasilkan foto produk yang lebih beragam dengan komposisi rapi, teknik yang beragam, serta pencahayaan lebih terkendali. Beberapa hasil foto produk siswa dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Praktik Foto Produk Sesi Ke-4

Pameran Karya Fotografi

Puncak kegiatan terjadi pada sesi ke-5 berupa penilaian akhir dan pameran karya. Setiap siswa mengumpulkan dua foto hasil karya asli, yaitu satu foto penerapan komposisi dan *camera angle*, serta satu foto produk. Hasil pameran menampilkan beragam karya dengan tema bebas, di mana terlihat jelas perkembangan teknikal siswa, mulai dari pemilihan angle yang tepat, komposisi yang seimbang,

hingga kemampuan mengolah cahaya pada foto produk. Hasil karya siswa dinilai oleh instruktur, guru wali kelas, dan juga Kepala Sekolah.

Pameran ini tidak hanya menjadi bukti nyata peningkatan kompetensi siswa tetapi juga mendapat apresiasi positif dari guru dan pihak sekolah, yang melihat potensi besar karya-karya tersebut untuk digunakan sebagai portofolio atau konten promosi sekolah. Kegiatan penilaian dan pameran karya dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Penilaian dan Pameran Hasil Karya

4. Kesimpulan

Pelatihan dan Pameran Karya Fotografi di SMKS Kristen Anak Panah Nabire telah berhasil mencapai target dalam membekali siswa dengan keterampilan fotografi dasar dan fotografi produk. Kegiatan yang dilaksanakan dalam lima sesi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teori dan praktik berulang (metode *drill*) telah efektif dalam mengatasi kendala awal seperti kurangnya pengalaman teknis dan keterbatasan peralatan fotografi. Kolaborasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah juga menjadi faktor pendorong keberhasilan, memastikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan kurikulum dan dunia kerja. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya kreatif di kalangan siswa, salah satunya melalui pameran karya fotografi, di mana fotografi tidak hanya dipandang sebagai keterampilan tambahan tetapi sebagai kompetensi inti yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

5. Daftar Pustaka

Chandrasarie, M. T., Evylia, D., Darmawan, J. C., Aulia, I. N., Auradiva, M. D., & Handayani, T. (2023). Pelatihan Fotografi UMKM Di Kelurahan Pedurungan Lor, Kota Semarang. *Tematik: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 33–41.

<https://doi.org/10.26623/tmt.v4i1.73>

23

Nurfiana, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Dasar Fotografi Menggunakan Kamera DLSR Dengan Pendekatan Scientific Dan Metode Drill. *Jurnal Penggerak Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(2), 45–52.

Nurhadian, I., & Kurniawan, A. W. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Fotografi Sport Pada Siswa SMKN 1 Garut. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(1), 10–19.

Pratiwi, A. B., Millah, N., & Alfiniyah, C. (2024). Konten Kreator Sebagai Upaya Peningkatan Lulusan Siap Kerja Bagi Siswa SMK Jurusan Multimedia. *Jurnal ABDIRAJA*, 7(1), 24–33.

Ramadhan, I. T., Juliandara, L., & Qintharah, Y. N. (2025). Pengenalan Dasar-Dasar Fotografi Produk Untuk Wirausaha Muda Di SMKN 1 Cibusah. *Jurnal An-Nizam*, 04(1), 41–49.

SMKS Kristen Anak Panah TIK Nabire. (2025). *SMKS Kristen Anak Panah TIK Nabire*. <https://www.smkkap.sch.id/>

- Suparto, A. A., & Yuliana, D. (2023). Pelatihan Fotografi Dan Videografi Bagi Siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso. *Dedikasi Sains Dan Teknologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2342>
- Tamami, N. D. B., Samlawi, A. K., Romadhon, A., Qur'ana, N., & Jufri, J. (2025). Pelatihan Fotografi Dasar bagi Pelaku UMKM Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 11(1), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v11i1.22933>
- Yulfidya, D. E., & Saputra, B. A. (2024). Optimalisasi Pemahaman Dasar-Dasar Fotografi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Quizziz Di SMKIT Robbani Singosari. *Al-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 488–498. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2749>
- Zen, A. P., & Yuningsih, C. R. (2021). Lokakarya Fotografi: Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi. *BEMAS:*

Jurnal Bermasyarakat, 2(1), 43–52.

<https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.115>

115